

HUBUNGAN SIKAP PEMBATASAN MOBILITAS DAN KEPATUHAN MENJAGA JARAK DENGAN KEJADIAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN TANJUNG SENANG KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021

(THE RELATIONSHIP OF MOBILITY RESTRICTION ATTITUDE AND DISTANCE ADHERENCE ON THE INCIDENCE OF COVID-19 IN THE COMMUNITY TANJUNG SENANG VILLAGE BANDAR LAMPUNG CITY IN 2021)

Elitha M. Uthari^{*}, Rita Agustina^{}, Mardheni Wulandari^{***}, Bagas Prakoso Sihono^{****}**

^{*}Departemen Ilmu Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati ^{**}Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati ^{***}Departemen Ilmu Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati ^{****}Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

Prakoso8Bagas@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: *Coronavirus diseases 2019 (COVID-19)* disebabkan oleh novel coronavirus yang pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Tiongkok. Gejala yang dapat timbul berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS. Kunci dalam menekan penularan COVID-19 pada masyarakat adalah masyarakat harus memiliki kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan seperti patuh dalam menjaga jarak dan memiliki sikap mendukung terhadap pembatasan mobilitas. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap pembatasan mobilitas dan kepatuhan menjaga jarak dengan kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021. **Metode:** Jenis Penelitian ini Kuantitatif dengan metode survey analitik *case control* dan pengambilan sampel *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat berusia 18 tahun keatas berjumlah 120 orang dengan instrumen kuesioner. Analisa data menggunakan *chi-square*. **Hasil:** Ada hubungan yang bermakna antara sikap pembatasan mobilitas dengan kejadian COVID-19 (*p-value* : 0,000) dan kepatuhan menjaga jarak dengan kejadian COVID-19 (*p-value* :0,000). **Diskusi :** Masyarakat diharapkan untuk tetap disiplin menerapkan menjaga jarak, membatasi mobilitas, serta meningkatkan sikap positif dengan pencegahan penularan COVID-19.

Kata Kunci : Pembatasan mobilitas, menjaga jarak, COVID-19

ABSTRACT

Introduction : *Corona virus diseases 2019 (COVID-19)* is caused by a novel coronavirus which was first identified in Wuhan, China. Symptoms that can arise in the form of infection similar to SARS and MERS. The key in suppressing the transmission of COVID-19 in the community is that the community must have discipline in implementing health protocols such as being obedient in maintaining distance and having a supportive attitude towards mobility restrictions. This study aims to determine the relationship between mobility restriction attitudes and adherence with keeping a distance from the incidence of COVID-19 in the community in Tanjung Happy Village, Bandar Lampung City in 2021. **Methods:** This type of research was quantitative with case control analytical survey methods and non-probability sampling with purposive sampling techniques. The sample in this study were people aged 18 years and over totaling 120 people with questionnaire instrument. Data analysis using *chi-square*. **Result :** There is a significant relationship between the attitude of restricting mobility with the incidence of

COVID-19 (p-value: 0.000) and adherence to keeping a distance from the incidence of COVID-19 (p-value: 0.000). Discussion: The public is expected to remain disciplined in maintaining distance, limiting mobility, and increasing positive attitudes with preventing the transmission of COVID-19.

Keywords: *Restrictions on mobility, keeping a distance, COVID-19*

PENDAHULUAN

Masyarakat dunia menjadi saksi munculnya virus corona tipe baru yang dapat menimbulkan penyakit *coronavirus disease* ataupun yang saat ini diketahui yaitu *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Virus ini diketahui pertama kali muncul di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir tahun 2019 (Ariawan *et al.*, 2021). Tetesan air liur atau keluarnya cairan melalui hidung merupakan salah satu cara penularan COVID-19 pada manusia ketika batuk ataupun bersin. Diperlukan waktu 2 sampai 14 hari sejak orang tersebut terinfeksi virus untuk menunjukkan gejala. Namun, beberapa orang yang sudah terinfeksi tidak menimbulkan gejala apapun. Gejala umum COVID-19 yang dapat timbul yaitu demam, batuk kering dan kelelahan (World Health Organization, 2021a). Di Dunia, sampai tanggal 17 September 2021 terdapat kasus terinfeksi berjumlah 226,844,344 dan 4,666,334 kasus kematian telah dikonfirmasi. Kasus COVID-19 di Asia Tenggara sebanyak 42,385,258 telah dikonfirmasi (World Health Organization, 2021b).

Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan pada 17 September 2021 bahwa kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 4,185,144 kasus. Sedangkan kasus kematian telah dilaporkan berjumlah 140,138 dan 3,976,064 penderita telah pulih dari penyakit tersebut di 34 provinsi Indonesia. COVID-19 di provinsi Lampung sampai tanggal 16 September 2021 berjumlah total 48,406 kasus positif, sedangkan kasus kematian berjumlah 3,721 orang dan sebanyak

42,309 orang telah sembuh. Di Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung menjadi kota yang memiliki persentasi angka kasus positif paling tinggi yaitu 23% dibandingkan wilayah lain. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Salah satu cara yang harus dilakukan oleh semua komponen masyarakat guna menghindari dan mencegah penularan COVID-19 adalah melakukan perlindungan kesehatan masyarakat. Dengan adanya pergerakan, kerumunan, ataupun interaksi orang yang dapat menimbulkan kontak fisik merupakan salah satu akibat penularan COVID-19 di tempat atau sarana umum. Perlu dilakukan mitigasi dampak pandemi COVID-19 khususnya di tempat umum agar roda perekonomian tetap dapat berjalan Kunci dalam menekan penularan COVID-19 pada masyarakat adalah masyarakat harus memiliki kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan dan menerapkan prinsip pola hidup yang lebih bersih dan sehat.

Menjaga Jarak merupakan salah satu strategi mitigasi yang bisa diterapkan guna mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19. Penularan virus COVID-19 melalui mulut dan hidung dapat terjadi dengan cepat, maka kesadaran masyarakat terkait menjaga jarak sangat penting (Kutai Kartanegara, 2021). Seseorang apabila bersin ataupun batuk dapat mengeluarkan droplet dengan kecepatan 50 m/s dengan waktu 0,12 detik sedangkan droplet yang keluar pada saat hembusan napas memiliki kecepatan 1 m/s selama 1 detik. Partikel droplet memiliki diameter kurang dari 5µm dimana partikel ini bisa menyebar dalam jarak dekat. Dengan

menjaga jarak minimal 1 meter, persentasi menghirup tetesan dan bersentuhan dengan permukaan yang terkontaminasi serta orang yang telah terinfeksi di luar rumah pun dapat berkurang (Admamari, 2021). Membatasi Mobilitas juga menjadi salah satu strategi mitigasi yang bisa diterapkan guna mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19. seseorang yang tidak membatasi mobilitasnya akan rentan menularkan penyakit ke orang lain bahkan rentan juga tertular dari orang lain. Konsekuensi pertama yang didapat oleh masyarakat apabila tidak membatasi mobilitas adalah ancaman pada kesehatan (Subekan, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kusuma *et al.*, 2021) dengan judul “Analisis Penelusuran Masker Sebagai Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Google Trends”, Lalu (Dra. Ermayanti *et al.*, 2021) di Sumatera Barat menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna terkait Sikap Pembatasan Mobilitas dan Kepatuhan Menjaga Jarak Terhadap Kejadian COVID-19.

Kelurahan Tanjung Senang merupakan kelurahan yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data, Kota Bandar Lampung berada di dalam zona merah terkait kejadian COVID-19 dimana masyarakat terkonfirmasi positif sebanyak 11.085 kasus pada tanggal 16 September 2021. Menurut hasil presurvey yang telah dilakukan di UPT Puskesmas Way Kandis, tercatat pada bulan Mei 2020 sampai September 2021, Kecamatan Tanjung Senang memiliki jumlah angka terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 833 orang (7,5%) dimana kelurahan yang memiliki jumlah kasus tertinggi adalah Kelurahan Tanjung Senang sebesar 268 orang atau 32,1%. Pemerintah telah membuat suatu kebijakan tentang protokol kesehatan seperti pembatasan

mobilitas dan menjaga jarak sebagai salah satu cara pemutus rantai penularan COVID-19. penularan COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang masih terbilang cukup tinggi walaupun masyarakat telah menjalankan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan di wilayah Kelurahan Tanjung Senang terdapat 112 tempat yang bisa menyebabkan mobilitas tinggi seperti tempat perbelanjaan umum, perkantoran, dan tempat makan (Nasrudin, 2020). Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa masih terdapat faktor lain dalam kepatuhan yang dapat memutus rantai penularan COVID-19 seperti menjaga jarak minimal 1 meter ketika berinteraksi dengan orang lain dan membatasi kegiatan di tempat yang dapat memiliki populasi tinggi misalnya perbelanjaan umum, perkantoran, dan tempat makan.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian ini Kuantitatif dengan metode survey analitik *case control* dan pengambilan sampel *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat berusia 18 tahun keatas di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung berjumlah 120 orang. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner.. Analisa data univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi sampel penelitian dan bivariat menggunakan *chi-square* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan dependen.

HASIL

Karakteristik Responden

1. Distribusi Frekuensi berdasarkan umur masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

Tabel 4.1 Umur

Umur	Frekuensi (N)	Persentase (%)
18-25 Tahun	11	9.2
26-45 Tahun	63	52.5
>46 Tahun	46	38.3
Total	120	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan karakteristik umur responden pada tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa responden yang berumur 26-45 tahun sebanyak 63 orang dengan persentase (52,5%),

2. Distribusi Frekuensi berdasarkan jenis kelamin masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki-Laki	58	48,3
Perempuan	62	51,7
Total	120	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 4.2 diatas, terlihat bahwa responden perempuan sebanyak 62 orang dengan persentase (51,7%).

3. Distribusi Frekuensi berdasarkan pola kerja masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

Tabel 4.3 Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Work From Office (WFO)	63	52,5
Work From Home (WFH)	31	25.8
Tidak Bekerja	26	21.7
Total	120	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan karakteristik pola kerja responden pada tabel 4.3 diatas, terlihat bahwa responden yang *work from office* sebanyak 63 orang dengan persentase (52,5%), . (21.7%)

Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Sikap Pembatasan Mobilitas Pada Masyarakat Di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Tabel 4.4 Sikap Pembatasan Mobilitas

Sikap Pembatasan Mobilitas	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	59	49,2
Mendukung	61	50,8
Total	120	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi sikap pembatasan mobilitas pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang

Kota Bandar Lampung Tahun 2021 dengan kategori mendukung sebanyak 61 orang dengan persentase (50,8%) .

2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Menjaga Jarak Pada Masyarakat Di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Tabel 4.5 Kepatuhan Menjaga Jarak

Kepatuhan Menjaga Jarak	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak Patuh	54	45.0
Patuh	66	55.0
Total	120	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kepatuhan menjaga jarak pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021

dengan kategori patuh sebanyak 66 orang dengan persentase (55%) dan kategori tidak patuh sebanyak 54 orang dengan persentase (45%)

3. Distribusi Frekuensi Kejadian COVID-19 Di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Tabel 4.6 Kejadian COVID-19

Kejadian COVID-19	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pernah COVID-19	60	50.0
Tidak Pernah COVID-19	60	50.0
Total	120	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan distribusi frekuensi kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021 dengan kategori pernah COVID-19 (*case*) sebanyak 60 masyarakat dengan persentase (50%), dan kategori tidak pernah COVID-19 (*control*) sebanyak 60 masyarakat dengan persentase (50%). Kelompok *Case* memiliki kategori jenis kelamin sebanyak 30 perempuan dan 30 laki-laki. Usia yang dimiliki *case* terdiri dari kategori 18-25 tahun sebanyak 7 masyarakat, 26-45 tahun sebanyak 34 masyarakat dan >46 tahun sebanyak 19 masyarakat. Jenis pekerjaan yang dimiliki

case terdiri dari kategori *work from office* sebanyak 34 masyarakat, *work from home* sebanyak 16 masyarakat, dan tidak bekerja sebanyak 10 masyarakat. Sedangkan pada kelompok *control* memiliki kategori jenis kelamin sebanyak 30 perempuan dan 29 laki-laki. Usia yang dimiliki *case* terdiri dari kategori 18-25 tahun sebanyak 3 masyarakat, 26-45 tahun sebanyak 30 masyarakat dan >46 tahun sebanyak 27 masyarakat. Jenis pekerjaan yang dimiliki *case* terdiri dari kategori *work from office* sebanyak 30 masyarakat, *work from home* sebanyak 14 masyarakat, dan tidak bekerja sebanyak 16 masyarakat.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Sikap Pembatasan Mobilitas Terhadap Kejadian COVID-19 Pada Masyarakat Di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Tabel 4.7 Sikap Pembatasan Mobilitas Terhadap Kejadian COVID-19

Sikap Pembatasan Mobilitas	Kejadian COVID-19				Total	Chi-square <i>P</i>	OR (95 % CI)
	Pernah COVID-19 (Case)		Tidak Pernah COVID-19 (Control)				
	N	%	N	%			
Tidak Mendukung	49	81,7%	10	16,7%	59	49,2%	
Mendukung	11	18,3%	50	83,3%	61	50,8%	0,000 22,273 (8,677-57,169)
Total	60	100%	60	100%	120	100%	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7 sikap pembatasan mobilitas dari 120 responden pada kategori pernah COVID-19 masyarakat dengan sikap tidak mendukung terhadap pembatasan mobilitas sebanyak 49 masyarakat (81,7%) dan 11 masyarakat (18,3%) memiliki sikap mendukung terhadap pembatasan mobilitas. Sedangkan pada kategori tidak pernah COVID-19 masyarakat dengan sikap tidak mendukung terhadap pembatasan mobilitas terdapat 10 masyarakat dengan persentase (16,7%) dan masyarakat yang memiliki sikap mendukung terhadap pembatasan mobilitas sebanyak 50 dengan persentase (83,3%).

Dari hasil uji statistik sikap pembatasan mobilitas dan kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang didapatkan nilai *p value*= 0,000 (*p* <0,05) yang

artinya *Ho* ditolak maka terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pembatasan mobilitas terhadap kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Dari data diatas diperoleh nilai OR sebesar 22,273, *confidence interval* (CI) sebesar 95% (8,677-57,169) sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat dengan sikap tidak mendukung terhadap pembatasan mobilitas akan mengalami kejadian COVID-19 sebesar 22,273 kali dibandingkan masyarakat dengan sikap mendukung terhadap pembatasan mobilitas. Nilai OR diantara dari nilai CI dengan selisih OR dan *upper* 34,896 dan selisih OR dan *lower* 13,596. Hal ini dapat menunjukkan bahwa rentang tingkat kepercayaan antara *upper* dan *lower* terhadap OR sempit.

2. Hubungan Kepatuhan Menjaga Jarak Terhadap Kejadian COVID-19 Pada Masyarakat Di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021
Tabel 4.8 Kepatuhan Menjaga Jarak Terhadap Kejadian COVID-19

Kepatuhan Menjaga Jarak	Kejadian COVID-19				Pernah Total		P	OR (95 % CI)
	Pernah COVID-19 (Case)		Tidak COVID-19 (Control)					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Patuh	45	75%	9	15%	54	45%	0,000	17,000 (6,785-42,593)
Patuh	15	25%	51	85%	66	55%		
Total	60	100%	60	100%	120	100%		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.8 kepatuhan menjaga jarak dari 120 responden pada kategori pernah COVID-19 masyarakat yang tidak patuh menjaga jarak sebanyak 45 masyarakat (75%) dan 15 masyarakat (25%) yang patuh menjaga jarak. Sedangkan pada kategori tidak pernah COVID-19 masyarakat yang tidak patuh terhadap menjaga jarak sebanyak 9 masyarakat (15%) dan 51 masyarakat (85%) patuh terhadap menjaga jarak.

Dari hasil uji statistik kepatuhan menjaga jarak dan kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak maka terdapat hubungan yang bermakna antara

kepatuhan menjaga jarak terhadap kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Dari data diatas diperoleh nilai OR sebesar 17,000, *confidence interval* (CI) sebesar 95% (6,785-42,593) sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang tidak patuh terhadap menjaga jarak akan mengalami kejadian COVID-19 sebesar 17,000 kali dibandingkan masyarakat yang patuh terhadap menjaga jarak. Nilai OR diantara dari nilai CI dengan selisih OR dan *upper* 25.593 dan selisih OR dan *lower* 10.215. Hal ini menunjukkan bahwa rentang tingkat kepercayaan antara *upper* dan *lower* terhadap OR sempit.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Sikap Pembatasan Mobilitas

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi sikap pembatasan mobilitas pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021 dengan kategori mendukung sebanyak 61 masyarakat dengan persentase(50,8%), dan kategori tidak mendukung sebanyak 59 masyarakat dengan persentase (49,2%).

Hasil diatas menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang yang tidak mendukung

dalam pembatasan mobilitas. Menurut (Annisawati and Ayuninda, 2019) sikap adalah suatu gambaran perasaan seseorang yang menunjukkan mendukung atau tidak dan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap suatu objek. Sikap dapat disimpulkan ketika seseorang melakukan atau berbicara suatu hal. Sikap tidak dibawa sejak lahir melainkan dapat dipelajari serta dibentuk seiring perkembangan yang terikat hubungan dengan objeknya. Sikap dapat berubah-ubah setiap waktu bergantung dengan

keadaan tertentu yang dapat mempengaruhi sikap seseorang.

Secara umum penyebaran penyakit akan sangat mudah terjadi seiring dengan mobilitas manusia yang tinggi. Pembatasan mobilitas perlu dilakukan di tempat umum yang dapat menimbulkan populasi tinggi seperti tempat perbelanjaan umum, sekolah, *café*, ataupun perkantoran. Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh pemerintah adalah kebijakan pembatasan sosial berskala besar yang bertujuan untuk membatasi aktivitas masyarakat secara massal dengan tetap memberikan peluang kepada sektor esensial seperti pusat ekonomi dan lainnya. Oleh karena itu, pemerintah wajib untuk lebih memperketat kebijakan guna menghindari penyebaran virus ataupun penyakit (Kebumen, 2020)

Sikap masyarakat terkait kebijakan pembatasan sosial umumnya sudah cukup mendukung dengan diberlakukannya kebijakan pembatasan mobilitas seperti PSBB atau PPKM. Namun, kenyataannya masih terdapat masyarakat yang belum menunjukkan sikap yang selalu mendukung dan menilai rendah kebijakan pembatasan mobilitas. Masyarakat pada umumnya mengabaikan pembatasan mobilitas dan tetap melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan mobilitas tinggi sehingga penyebaran virus atau penyakit tetap dapat terjadi.

Berdasarkan data penelitian dari 10 item pertanyaan yang diberikan kepada 120 responden terdapat jumlah total terkecil yang menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang memiliki sikap tidak nyaman ketika menerapkan kebijakan pembatasan mobilitas. Selain itu kebanyakan masyarakat yang berpikir bahwa membatasi diri untuk tidak berpergian ke fasilitas publik selama pandemi COVID-19 tidak penting untuk dilakukan.

2. Kepatuhan Menjaga Jarak

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kepatuhan menjaga jarak pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021 dengan kategori patuh sebanyak 66 orang dengan persentase (55%) dan kategori tidak patuh sebanyak 54 orang dengan persentase (45%).

Hasil di atas menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung tidak patuh dalam menjaga jarak. Menurut Notoatmojo (2007) dalam (Nurlaela, 2014) Perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku tertutup merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini memiliki batas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang dapat terjadi pada orang yang menerima dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Perilaku terbuka merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik dan mudah diamati atau dilihat oleh orang lain.

Physical Distancing adalah menjaga jarak lebih dari satu meter dengan siapapun. Dengan tetap menjaga jarak minimal satu meter dapat mencegah penyebaran suatu virus ataupun penyakit (COVID-19, 2021). Menjaga jarak dinilai efektif untuk mencegah penularan suatu virus yang ditularkan melalui kontak fisik seperti kontak seksual, kontak fisik tidak langsung, transmisi melalui udara, dan juga percikan atau *droplet* yang berasal dari batuk atau bersin (Kresna and Ahyar, 2020)

Kesadaran terkait menjaga jarak fisik antar manusia menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam

penyebaran virus ataupun penyakit. Setiap orang wajib menerapkan jaga jarak dengan cara menjaga jarak minimal satu meter ketika berinteraksi dengan orang lain, kurangi bepergian ke luar rumah atau tempat ramai (Kutai Kartanegara, 2020)

Berdasarkan data penelitian dari 10 item pertanyaan yang diberikan kepada 120 responden terdapat jumlah total terkecil yang menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang tidak patuh dalam menjaga jarak minimal satu meter ketika berinteraksi dengan orang lain. Selain itu kebanyakan masyarakat tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri seperti masker ketika berinteraksi dengan orang lain.

3. Kejadian COVID-19

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan distribusi frekuensi kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021 dengan kategori pernah COVID-19 (*case*) sebanyak 60 masyarakat dengan persentase (50%) dan kategori tidak pernah COVID-19 (*control*) sebanyak 60 orang dengan persentase (50%). Data *case* diperoleh dari hasil kronologi kasus COVID-19 Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung dengan mekanisme penelitian secara langsung mengunjungi rumah masyarakat dan melakukan pengisian kuesioner berserta observasi perilaku dari masyarakat tersebut. Data *control* didapatkan dari masyarakat yang tinggal sewilayah dengan *case*.

Program promosi kesehatan terkait edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya protokol kesehatan 6M pada masa pandemi COVID-19 sudah banyak dilakukan oleh pemerintah namun angka kejadian COVID-19 di Kelurahan Tanjung Senang masih sebesar 32,1%. Hal tersebut dapat disebabkan karena ketidakpatuhan masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan 6M. Faktor

yang membuat kepatuhan masyarakat terkait protokol kesehatan 6M menurun karena disinformasi pandemi yang bisa menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terkait protokol kesehatan (Rizkinaswara, 2020). Faktor lain yang dapat menyebabkan masyarakat terinfeksi COVID-19 yaitu penegakan sanksi yang belum berjalan dengan baik (Doly, 2021) dan juga masih banyak masyarakat yang belum melakukan vaksin COVID-19. Vaksin dapat meningkatkan kekebalan tubuh, mencegah mutasi baru, dan juga dapat mengurangi risiko penularan COVID-19 serta dapat mengurangi dampak berat yang bisa terjadi (Kemenkes, 2021).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Sikap Pembatasan Mobilitas dengan Kejadian COVID-19 Pada Masyarakat Di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.7 sikap pembatasan mobilitas dari 120 responden pada kategori pernah COVID-19 masyarakat dengan sikap tidak mendukung terhadap pembatasan mobilitas sebanyak 49 masyarakat (81,7%) dan 11 masyarakat (18,3%) memiliki sikap mendukung terhadap pembatasan mobilitas. Sedangkan pada kategori tidak pernah COVID-19 masyarakat dengan sikap tidak mendukung terhadap pembatasan mobilitas terdapat 10 masyarakat dengan persentase (16,7%) dan masyarakat yang memiliki sikap mendukung terhadap pembatasan mobilitas sebanyak 50 dengan persentase (83,3%).

Dari hasil uji statistik sikap pembatasan mobilitas dan kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak maka terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pembatasan mobilitas terhadap kejadian COVID-19 pada masyarakat di

Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Dari data diatas diperoleh nilai OR sebesar 22,273, *confidence interval* (CI) sebesar 95% (8,677-57,169) sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat dengan sikap tidak mendukung terhadap pembatasan mobilitas akan mengalami kejadian COVID-19 sebesar 22,273 kali dibandingkan masyarakat dengan sikap mendukung terhadap pembatasan mobilitas. Nilai OR diantara dari nilai CI dengan selisih OR dan *upper* 34,896 dan selisih OR dan *lower* 13,596. Hal ini dapat menunjukkan bahwa rentang tingkat kepercayaan antara *upper* dan *lower* terhadap OR sempit.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiranti, Sriatmi and Kusumastuti, 2020) dengan judul ‘Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan COVID-19’ di Kota Depok yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pembatasan mobilitas terhadap kejadian COVID-19 dengan nilai *P value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal serupa juga dilaporkan oleh (Afrianti and Rahmiati, 2021a) dengan judul ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19’ di Kota Banda Aceh yang menunjukkan sikap pembatasan mobilitas memiliki hubungan bermakna terhadap kejadian COVID-19 dengan nilai *P value* sebesar 0,006 ($p < 0,05$).

Sikap mendukung masyarakat terhadap kebijakan pembatasan mobilitas merupakan salah satu kunci dalam pemutus rantai penyebaran COVID-19. Menurut Rensis Likert, Charles Osgoo, dan Louis Thorstone dalam (Katili, 2018) sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek

tersebut. Sikap terbentuk oleh adanya interaksi sosial. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan faktor emosi dalam individu. Suatu sikap terkadang menentukan tindakan seseorang namun terkadang juga sikap tidak mewujudkan menjadi tindakan.

Pembatasan Mobilitas merupakan pembatasan atau penghentian kegiatan, dimana mobilitas manusia yang tinggi menjadi salah satu pemicu utama pandemi COVID-19. Dengan adanya pembatasan mobilitas diharapkan dapat meminimalisir transmisi virus COVID-19 dari manusia ke manusia (Yazid and Jovita, 2020). Berbagai kota dan negara memiliki variasi dalam menerapkan hal ini, dari yang bersifat lunak (masih ada berbagai aktivitas di tempat umum) sampai yang bersifat ketat (lockdown agresif dengan mobilitas sangat terbatas). Kebijakan pembatasan mobilitas memberikan dampak positif dalam menahan pertambahan kasus COVID-19 baru (Nissa *et al.*, 2020).

Dari data di atas menunjukkan dari 61 masyarakat dengan sikap mendukung terhadap pembatasan mobilitas namun 11 masyarakat (18,3%) pernah COVID-19 (*Case*). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu jenis kelamin dan pekerjaan. Berdasarkan data jenis kelamin yang telah diperoleh terdapat 6 masyarakat (54,5%) yang berjenis kelamin laki-laki. Laki-laki memiliki risiko tinggi terpapar COVID-19 dikarenakan oleh faktor hormon dan kromosom. Perempuan memiliki alel-X heterozigot yang berfungsi untuk menetralkan infeksi SARS-CoV-2 yang merupakan diamorfisme seksual sehingga tingkat risiko mengalami COVID-19 lebih rendah daripada laki-laki. Adapun jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat terbanyak yaitu *Work From Office* (WFO) sebanyak 7 masyarakat (63,6%), dimana memiliki pekerjaan diluar rumah

ataupun bekerja dari kantor dapat berpengaruh dalam penularan COVID-19 pada saat masyarakat berinteraksi dengan orang lain sehingga ketika masyarakat memiliki sikap mendukung namun memiliki pekerjaan yang selalu berinteraksi dengan orang banyak, hal tersebut bisa menjadi salah satu penyebab masyarakat terkena COVID-19. Selain itu masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan yang lainnya.

Dari data diatas juga didapatkan 59 masyarakat dengan sikap tidak mendukung terhadap pembatasan mobilitas namun 10 masyarakat (16,7%) tidak pernah COVID-19 (*Control*). Hal tersebut disebabkan oleh sikap dan perilaku masyarakat yang dapat berubah sesuai dengan situasi tertentu. Masyarakat yang memiliki sikap tidak mendukung namun memiliki perilaku yang baik terhadap protokol kesehatan lainnya bisa terhindar dari COVID-19. Masyarakat juga ada yang memiliki sistem imun tubuh yang baik, mengkonsumsi gizi yang seimbang, berolahraga, memiliki waktu istirahat yang baik, meminum konsumsi suplemen vitamin dan menerapkan protokol kesehatan lainnya.

2. Hubungan Kepatuhan Menjaga Jarak dengan Kejadian COVID-19 Pada Masyarakat Di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.8 kepatuhan menjaga jarak dari 120 responden pada kategori pernah COVID-19 masyarakat yang tidak patuh menjaga jarak sebanyak 45 masyarakat (75%) dan 15 masyarakat (25%) yang patuh menjaga jarak. Sedangkan pada kategori tidak pernah COVID-19 masyarakat yang tidak patuh terhadap menjaga jarak sebanyak 9 masyarakat (15%) dan 51 masyarakat (85%) patuh terhadap menjaga jarak.

Dari hasil uji statistik kepatuhan menjaga jarak dan kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung

Senang didapatkan nilai $p\ value = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak maka terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan menjaga jarak terhadap kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Dari data diatas diperoleh nilai OR sebesar 17,000, *confidence interval* (CI) sebesar 95% (6,785-42,593) sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang tidak patuh terhadap menjaga jarak akan mengalami kejadian COVID-19 sebesar 17,000 kali dibandingkan masyarakat yang patuh terhadap menjaga jarak. Nilai OR diantara dari nilai CI dengan selisih OR dan *upper* 25,593 dan selisih OR dan *lower* 10,215. Hal ini menunjukkan bahwa rentang tingkat kepercayaan antara *upper* dan *lower* terhadap OR sempit.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2021) dengan judul 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Selama Masa Pandemi COVID-19 di Kota Palembang' yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan menjaga jarak terhadap kejadian COVID-19 dengan nilai $P\ value$ sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal serupa juga dilaporkan oleh (Norita *et al.*, 2020) dengan judul 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Untuk Menjaga Jarak Dan Menggunakan Masker Pada Masyarakat Di Kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020' yang menunjukkan kepatuhan menjaga jarak memiliki hubungan bermakna terhadap kejadian COVID-19 dengan nilai $P\ value$ sebesar 0,010 ($p < 0,05$).

Implementasi protokol kesehatan seperti menjaga jarak tidak akan efektif apabila masyarakat tidak patuh dalam upaya pemerintah dalam mengatasi COVID-19, oleh karena itu diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terkait protokol kesehatan yang telah dibuat oleh

pemerintah. Kepatuhan menurut Smeth dalam (Afrianti and Rahmiati, 2021b) merupakan suatu bentuk perilaku ketaatan seseorang terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Menjaga jarak atau *physical distancing* masih menjadi salah satu protokol kunci dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19. Hal tersebut adalah salah satu poin dari protokol kesehatan 6M. Untuk menghentikan penyebaran virus corona yang terjadi saat ini, masyarakat telah diinstruksikan untuk melakukan *physical distancing* atau menjaga jarak antar manusia dengan cara tinggal di rumah, menghindari keramaian, dan menahan diri untuk tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain. Saat menerapkan *physical distancing*, kita tidak diperkenankan untuk berjabat tangan. Kita juga harus menjaga jarak, setidaknya 1 meter jika harus berinteraksi dengan orang lain. Meskipun hidup dengan *physical distancing* dan tinggal di dalam rumah saja dalam waktu yang lama bisa menimbulkan ketidaknyamanan, namun hal tersebut penting dilakukan untuk kebaikan yang lebih besar (Humas, 2021)

Dari data diatas menunjukkan masyarakat yang patuh dalam menjaga jarak sebesar 66 masyarakat namun terdapat 15 masyarakat (25%) pernah COVID-19 (*Case*). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu jenis kelamin dan pekerjaan. Berdasarkan data jenis kelamin yang telah diperoleh terdapat 8 masyarakat (53,3%) yang berjenis kelamin laki-laki. Laki-laki memiliki risiko tinggi terpapar COVID-19 dikarenakan oleh faktor hormon dan kromosom. Perempuan memiliki alel-X heterozigot yang berfungsi untuk menetralkan infeksi SARS-CoV-2 yang merupakan diamorfisme seksual sehingga tingkat risiko mengalami COVID-19 lebih rendah daripada laki-laki. Adapun jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat terbanyak yaitu *Work From Office*

(WFO) sebanyak 9 masyarakat (60%). Dimana ketika memiliki pekerjaan di luar rumah atau bekerja di kantor pada umumnya akan melibatkan banyak interaksi atau aktivitas dengan orang lain yang dapat memudahkan penularan atau penyebaran COVID-19 dapat terjadi. Selain itu mungkin tidak menerapkan protokol kesehatan lainnya.

Dari data diatas juga didapatkan dari 45 masyarakat yang tidak patuh dalam menjaga jarak sebanyak 9 masyarakat (15%) tidak pernah COVID-19 (*Control*). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu jenis kelamin. Berdasarkan data jenis kelamin yang telah diperoleh terdapat sekitar 4 masyarakat (44,4%) yang berjenis kelamin perempuan. Perempuan memiliki risiko rendah terpapar COVID-19 dikarenakan memiliki alel-X heterozigot yang berfungsi untuk menetralkan infeksi SARS-CoV-2 yang merupakan diamorfisme seksual sehingga tingkat risiko mengalami COVID-19 lebih rendah daripada laki-laki. Hal tersebut didukung oleh (Riyadi and Larasaty, 2020) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki kecenderungan akan selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan dibandingkan laki-laki. Selain itu dikarenakan masyarakat ada yang memiliki sistem imun tubuh yang baik, mengonsumsi gizi yang seimbang, berolahraga, memiliki waktu istirahat yang baik, meminum konsumsi suplemen vitamin dan menerapkan protokol kesehatan lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan yang bermakna antara sikap pembatasan mobilitas terhadap kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021 dengan *P value* sebesar (0,000) dan terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan menjaga jarak terhadap kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang

Kota Bandar Lampung Tahun 2021 dengan hasil *P value* sebesar (0,000).

Saran

Bagi institusi terkait yaitu Kelurahan Tanjung Senang agar dapat memberikan informasi lebih dan pemantauan terkait pentingnya menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan membatasi mobilitas untuk mencegah penularan COVID-19. Bagi institusi kesehatan yaitu UPT Puskesmas Rawat Inap Way Kandis agar dapat memberikan informasi lebih terkait pentingnya protokol kesehatan dengan memberikan penyuluhan atau edukasi secara langsung protokol kesehatan 6M terutama pentingnya memiliki sikap positif terhadap pembatasan mobilitas, tetap menjaga jarak minimal satu meter, tidak bersentuhan fisik, dan tetap menggunakan alat pelindung diri seperti masker untuk mencegah penyebaran COVID-19 di daerah Kelurahan Tanjung Senang. Selain itu melaksanakan dan memantau vaksinasi COVID-19 serta memberikan vitamin agar masyarakat memiliki system imun yang baik.

Bagi Masyarakat, Penerapan protokol kesehatan dapat mencegah COVID - 19 serta dapat memberi manfaat untuk diri sendiri, oleh karena itu diharapkan kepada masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan 6M dengan baik terutama menjaga jarak minimal satu meter, membatasi mobilitas, serta meningkatkan sikap positif terhadap pencegahan penularan COVID – 19.

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperbaiki dari keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, serta diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang berbeda dan faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu sebelum penelitian dimulai, peneliti dapat melakukan pemeriksaan *mini mental state examination* (MMSE) terlebih dahulu kepada responden yang

lanjut usia atau memiliki daya ingat yang kurang untuk menghindari *recall bias*.

KEPUSTAKAAN

- Admamari (2021) *Serba-serbi Protokol Kesehatan: Menjaga Jarak dan Menjauhi Kerumunan, AMARI COVID-19*.
- Afrianti, N. and Rahmiati, C. (2021a) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19', *Ilmiah STIKES Kendal V*, 11 (1), pp. 113–124.
- Afrianti, N. and Rahmiati, C. (2021b) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11 (1), pp. 113–124.
- Annisawati, A. A. and Ayuninda, A. Q. (2019) 'Pengaruh Sikap Dan Persepsi Konsumen Terhadap Minat Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi KAI ACCESS Di PT Kereta Api Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Accpetence Model (TAM)', *Bisnis Dan Pemasaran*, 9 (2), pp. 43–51.
- Ariawan, I. et al. (2021) *Proyeksi Covid-19 Di Indonesia*. Jakarta Pusat: Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, Kedeputian Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan, Kementerian PPN/Bappenas.
- COVID-19, S. P. P. (2021) *apa dan bagaimana cara physical distancing?*, *COVID-19.GO.ID*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2021) *Data COVID-19 Di Provinsi Lampung*, *Website Informasi Covid-19 Provinsi Lampung*. Available at: <https://covid19.lampungprov.go>.

- id/ (Accessed: 19 September 2021).
- Doly, D. (2021) 'Penegakan Hukum Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Pusat Perbelanjaan', *Info Singkat*, 8 No.9, pp. 1–6.
- Dra. Ermayanti, Ms. *et al.* (2021) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan Masyarakat Sumatera Barat Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan*. Universitas Andalas.
- Humas, A. (2021) *Empat Alasan Penting Menjaga Jarak Saat Pandemi Di Tempat Terbuka*, *Tribata News Portal Berita Resmi Polri*. Available at: <https://tribatanews.polri.go.id/read/11296/40/empat-alasan-penting-menjaga-jarak-saat-pandemi-di-tempat-terbuka-1628914115>.
- Katili, T. (2018) 'Revitalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits', *Manajemen Pendidikan Islam*, 6 (2), pp. 81–101.
- Kebumen, B. P. D. dan P. G. T. P. P. C.-19 K. (2020) 'Kajian Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19 Di Kabupaten Kebumen', *Kebumenkab*, pp. 1–44.
- Kemkes, U. (2021) *4 Manfaat Vaksin Yang Wajib Diketahui, Unit Pelayanan Kesehatan Kemkes RI*. Available at: <http://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui>.
- Kresna, A. and Ahyar, J. (2020) 'Pengaruh Physical Distancing Dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik', *Syntax Transformation*, 1 (4), pp. 14–19.
- Kusuma, U. F. *et al.* (2021) 'Analisis Penelusuran Masker Sebagai Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Google Trends', *VisiKes Jurnal Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*, 20, No 01, pp. 98–107.
- Kutai Kartanegara, D. P. (2020) *Penerapan Jaga Jarak Fisik atau Physical Distancing Dalam Pencegahan COVID-19 Atau Corona Virus*, *DISHUB.KUKARKAB.GO.ID*. Available at: <https://dishub.kukarkab.go.id/pages/penerapan-jaga-jarak-fisik-physical-distancing-dalam-pencegahan-covid-19-corona-virus>.
- Kutai Kartanegara, D. P. (2021) *Penerapan Jaga Jarak Fisik Atau Physical Distancing Dalam Pencegahan COVID-19 Atau Corona Virus*, *DISHUB.KUKARKAB.GO.ID*. Available at: <https://dishub.kukarkab.go.id/pages/penerapan-jaga-jarak-fisik-physical-distancing-dalam-pencegahan-covid-19-corona-virus>.
- Nasrudin, A. (2020) *Kecamatan Tanjung Senang Dalam Angka 2020*. Edited by B. Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.
- Nasution, M. A. (2021) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Selama Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- Nissa, N. K. *et al.* (2020) 'Evaluasi Berbasis Data: Kebijakan Pembatasan Mobilitas Publik dalam Mitigasi Persebaran COVID-19 di Jakarta', *Sistem Cerdas*, 03 (02), pp. 84–94.

- Norita, E. *et al.* (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Untuk Menjaga Jarak Dan Menggunakan Masker Pada Masyarakat Di Kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020', *eprints.uniska-bjm*, pp. 1–8.
- Nurlaela, A. (2014) 'Peranan Lingkungan sebagai Sumber Pembelajaran Geografi dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik', *Gea*, 14 (1), pp. 40–48.
- Riyadi and Larasaty, P. (2020) 'Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran COVID-19', *Seminar Nasional Official Statistics*, pp. 45–54.
- Rizkinaswara, L. (2020) *Disinfodemi jadi Faktor Masyarakat Tidak Disiplin Protokol Kesehatan*, *Kominfo Ditjen Aptika*. Available at: [https://aptika.kominfo.go.id/2020/08/disinfodemi-jadi-faktor-](https://aptika.kominfo.go.id/2020/08/disinfodemi-jadi-faktor-masyarakat-tidak-disiplin-protokol-kesehatan/)
- masyarakat-tidak-disiplin-protokol-kesehatan/.
- Subekan, A. (2021) *Humility: Spirit Religi Dalam Menghadapi Pandemi*, *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*.
- Wiranti, Sriatmi, A. and Kusumastuti, W. (2020) 'Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Mobilitas Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Pencegahan COVID-19', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia (JKKI)*, 09 (03), pp. 117–124.
- World Health Organization (2021a) *Coronavirus*, *Who*. Available at: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1.
- World Health Organization (2021b) *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashbord*, *WHO*. Available at: <https://covid19.who.int/> (Accessed: 19 September 2021).
- Yazid, S. and Jovita, L. D. (2020) 'Dampak Pandemi Terhadap Mobilitas Manusia di Asia Tenggara', *Journal Unpar*.